

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Salah satu masalah pembangunan ekonomi yang hadapi negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti pula dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja.

Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Jumlah Pengangguran yang terlalu tinggi akan mengganggu stabilitas nasional setiap negara. Sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat Pengangguran pada tingkat yang wajar. Dalam teori makro ekonomi, masalah Pengangguran dibahas pada pasar tenaga kerja (*Labour Market*) yang juga dihubungkan dengan keseimbangan antara tingkat upah dan tenaga kerja.

Pengangguran merupakan sebuah akibat dari tidak seimbangnya antara penawaran dan permintaan dipasar tenaga kerja. Dimana salah satu sisi (permintaan/ penawaran) lebih besar dari pada sisi lain yang berakibat tidak terserapnya beberapa sumber daya potensial. Fenomena besar kecilnya pengangguran disuatu daerah tidak lepas dari kesehatan perekonomian dan kualitas pendidikan masyarakat didaerah tersebut dimana kesehatan perekonomian merupakan terjadinya distribusi normal pendapatan di masyarakat yang memangkas jurang kesenjangan pendapatan dan investasi pendidikan yang akan menjadi modal awal menghadapi dunia kerja. (ShunHaji:2013)

Masalah pengangguran juga dialami di Provinsi Lampung yang menunjukkan permasalahan utama dalam pembangunan seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Pengangguran Provinsi Lampung Tahun 2000-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Pengangguran (jiwa)</b>
<b>2000</b>	259.000
<b>2001</b>	265.085
<b>2002</b>	312.829
<b>2003</b>	333.534
<b>2004</b>	355.740
<b>2005</b>	366.920
<b>2006</b>	375.325
<b>2007</b>	317.674
<b>2008</b>	255.167
<b>2009</b>	240.110
<b>2010</b>	224.049
<b>2011</b>	214.591
<b>2012</b>	215.841
<b>2013</b>	189.251

*sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2013*

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran di Lampung berfluktuasi, tetapi cenderung menurun. jumlah pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan

pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di suatu daerah menjadi semakin serius. Banyak tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara. (Tambunan: 2001)

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran adalah dengan pembangunan sumber daya manusia. Menurut Mardianti (2011), ada tiga cara yaitu: 1).

Peningkatan mobilitas tenaga kerja dilakukan dengan memindahkan pekerja ke kesempatan kerja dan melatih ulang keterampilannya sehingga dapat memenuhi tuntutan kualifikasi di tempat baru. 2). Pemerintah dapat mengurangi pengangguran siklikal melalui manajemen yang mengarahkan permintaan-permintaan masyarakat ke barang atau jasa yang tersedia dalam jumlah yang melimpah. 3). Untuk mengatasi pengangguran musiman, perlu adanya pemberian informasi yang cepat mengenai tempat-tempat mana yang sedang memerlukan tenaga kerja.

Pengangguran merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi di Provinsi Lampung dan beberapa indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran diantaranya adalah tingkat inflasi, tingkat upah minimum provinsi, tingkat pertumbuhan ekonomi.

inflasi adalah keadaan yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus menerus. Semua negara di dunia selalu menghadapi permasalahan inflasi ini. Oleh karena itu, tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi suatu negara sehingga pemerintah harus menjalankan kebijakan yang tepat guna menjaga dan mengawasi laju inflasi.. Tabel 2 menggambarkan tingkat inflasi di Provinsi Lampung tahun 2003-2012.

**Tabel 2. Inflasi Regional Provinsi Lampung tahun 2000-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi (%)</b>
<b>2000</b>	<b>11.01</b>
<b>2001</b>	<b>12.07</b>
<b>2002</b>	<b>11.51</b>
<b>2003</b>	<b>6.27</b>
<b>2004</b>	<b>6.15</b>
<b>2005</b>	<b>21.17</b>
<b>2006</b>	<b>5.93</b>
<b>2007</b>	<b>5.58</b>
<b>2008</b>	<b>14.82</b>
<b>2009</b>	<b>4.18</b>
<b>2010</b>	<b>4.95</b>
<b>2011</b>	<b>4.24</b>
<b>2012</b>	<b>4.31</b>
<b>2013</b>	<b>6.81</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2013*

Tabel 2 menggambarkan tingkat inflasi di Provinsi Lampung dalam periode waktu tahun 2000 sampai dengan tahun 2013. Tingkat inflasi yang terjadi di Provinsi Lampung sangat fluktuatif. Terutama ditahun 2005 tingkat inflasi yang terjadi menunjukkan angka yang paling tinggi dalam periode waktu tersebut yaitu sebesar 21,17 persen dan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 4,18 persen.

Menurut Alghofari (2010) setiap kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya pengangguran. Demikian pula sebaliknya dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap mempunyai hubungan timbal balik dengan tingkat upah. Upah mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada tingginya pengangguran. Pada Tabel 3 di bawah disajikan tingkat upah minimum di Provinsi Lampung tahun 2003-2012.

**Tabel 3. Upah Minimum Provinsi Lampung tahun 2000-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Upah Minimum (Rp)</b>
2000	200.000
2001	240.000
2002	310.000
2003	350.000
2004	377.000
2005	405.000
2006	505.000
2007	555.000
2008	617.000
2009	691.000
2010	767.000
2011	855.000
2012	975.000
2013	957.000

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2013*

Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat upah minimum pekerja untuk Provinsi Lampung dari tahun 2003 sampai 2012 setiap tahunnya mengalami perkembangan. Hal tersebut disebabkan pertumbuhan ekonomi yang mengalami

peningkatan dari tahun ke tahun. Penentuan tingkat upah harus sesuai dengan penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (UU No.13/2003 tentang Ketenagakerjaan).

**Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2003-2012**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
2000	3.9
2001	4.4
2002	4.6
2003	4.9
2004	5.1
2005	5.1
2006	5.4
2007	5.5
2008	5.8
2009	5.9
2010	6.1
2011	6.4
2012	6.5
2013	6.3

*Sumber: Badan Pusat Provinsi Lampung 2013*

Tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada tahun 2003 sampai 2012 mengalami pertumbuhan positif yang sekarang berkisar 5% - 6%, tetapi belum mampu memecahkan permasalahan daerah di masing-masing daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya di bidang ekonomi. Suatu negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan terus-menerus tiap tahunnya akan memajukan pembangunan di negara tersebut. Dalam ekonomi makro dijelaskan keadaan ekonomi suatu negara secara menyeluruh berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan GDP). Keberhasilan pembangunan

suatu negara terletak pada pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu, naik turunnya ekonomi tentunya akan mempengaruhi beberapa sektor.

Masalah pengangguran penting untuk dianalisa karena pengangguran ini akan menimbulkan gejala sosial politik yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi suatu negara. Pengangguran dapat menurunkan daya beli masyarakat, karena orang yang menganggur berarti tidak berpenghasilan dan bekerja tidak penuh. Kondisi pengangguran yang tidak menunjukkan perbaikan tersebut tidak terlepas dari permasalahan yang terjadi di sektor riil. Ketersediaan lapangan kerja yang lebih kecil dari jumlah pencari kerja didorong oleh kegiatan sektor produksi yang kurang memadai bagi penciptaan lapangan kerja (Laporan Perekonomian Indonesia, 2004).

Penelitian mengenai pengaruh inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran telah dilakukan, namun penelitian ini tetap penting dilakukan karena pengangguran perlu diperhatikan mengingat dampaknya yang sangat luas bagi perekonomian suatu negara.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah pengangguran masih menjadi salah satu masalah utama dalam perekonomian negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Berbagai upaya dan kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut. Dikaitkan dengan kondisi Indonesia, permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana sifat dan signifikansi dalam variabel-

variabel ekonomi makro yaitu inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Lampung tahun 2000-2013.

Berdasarkan uraian permasalahan pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini dapat ditarik pernyataan **“Bagaimana pengaruh inflasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Lampung tahun 2000 sampai 2013?”**

### **C. Tujuan Penelitian**

berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi regional terhadap jumlah pengangguran Provinsi Lampung tahun 2000-2013
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah pengangguran Provinsi Lampung tahun 2000-2013
3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap jumlah pengangguran Provinsi Lampung tahun 2000-2013

### **D. Kerangka Pemikiran**

Pengangguran merupakan sebuah akibat dari tidak seimbangnya antara penawaran dan permintaan dipasar tenaga kerja. Dimana salah satu sisi (permintaan/penawaran) lebih besar dari pada sisi lain yang berakibat tidak terserapnya beberapa sumber daya potensial.



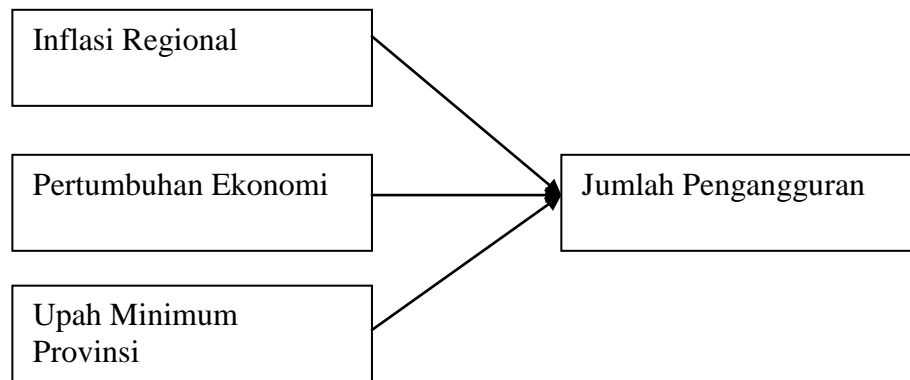
Tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap jumlah pengangguran. Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang meningkat menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan karena akan meningkatkan ongkos produksi. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain dengan membeli 59harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Oleh karena pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi akan menurun. Sebagai akibatnya lebih banyak pengangguran yang terwujud. (Sukirno,2006).

Menurut Suryana, (2000) Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya.

Berdasarkan pada Hukum Okun (*Okun's Law*), yang melihat hubungan antara tingkat pengangguran dan *Gross Domestic Product* (GDP), menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan pada tingkat pengangguran di suatu Negara maka hal tersebut setara dengan terjadinya penurunan terhadap GDP sebesar 2 persen (Kaufman dan Hotchkiss,1999). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan terhadap tingkat pengangguran suatu Negara dapat dikaitkan dengan rendahnya pertumbuhan dalam GDP Negara tersebut (Mankiw,2000).

Upah merupakan wujud nyata dari sebuah bentuk prtukaran yang terjadi antara pengguna jasa dan pemberi jasa. Upaya meminimalisasi persoalan upah minimum dilakukan pemerintah dengan menyusun rumusan upah minimum yang

diharapkan menjadi acuan bagi pengusaha agar memenuhi kewajibannya membayar upah buruh atau pekerja untuk dapat hidup layak dari upah yang diterimanya.



Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran Pengaruh Inflasi Regional, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi terhadap Jumlah Pengangguran

### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori-teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh pada pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga variabel inflasi, upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Lampung tahun 2000-2013
2. Diduga variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Lampung tahun 2000-2013

3. Diduga variabel upah minimum provinsi secara parsial berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Lampung tahun 2000-2013
4. Diduga variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Lampung tahun 2000-2013

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari:

**BAB I** : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Tinjauan pustaka mencakup tentang teori-teori yang menjadi landasan atau acuan bagi penelitian ini.

**BAB III** : Metode penelitian yang meliputi jenis dan sumber data, batasan peubah variabel, alat analisis, serta gambaran umum.

**BAB IV** : Hasil perhitungan dan pembahasan, membahas uraian tentang hasil perhitungan serta mengimplikasinya.

**BAB V** : Kesimpulan dan saran yang menyajikan kesimpulan dan saran dari penulis yang didasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**